

**USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V
SDN 19 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

SURATI ARLENA
NIM. 1316210717

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Surati Arlena

NIM : 1316210717

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Surati Arlena

NIM : 1316210717

Judul : Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan
Agama Islam Siswa Kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 30 Agustus 2019

Pembimbing II


Dra. Hj. Nurul Fadhillah, M.Pd
NIP. 196109071989022002


Aziza Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SDN 19 BENGKULU TENGAH”** yang ditulis oleh: **SURATI ARLENA (NIM. 1316210717)** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Sekretaris

Poni Saltifa, M.Pd
NIDN. 2014079102

Penguji I

Dra. Hj. Nurul Fadhilah,
M.Pd
NIP. 196109071989022002

Penguji II

Nurhadi, M.A
NIP. 196802142006041001

Bengkulu, 30 Agustus 2019
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَلَهُ وَجْهٌ فِي سِتْرِ بَيْتِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

(رواه البخارى)

“Barang siapa keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu, maka ia dalam jihad *fi sabilillah* hingga ia kembali” (HR. Bukhari)

“Berangkat degan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan” (Surati Arlena)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Dzat Maha Sempurna **ALLAH SWT** dan junjunganku Nabi Besar Muhammad **SAW**.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, tetesan keringat dan jerih payah serta do'a ayah dan ibuku telah menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Terima kasih atas kasih sayang kalian berdua.
3. Kakak-kakakku, dorongan dan motivasi yang kalian berikan kepadaku membuat aku merasa termotivasi untuk belajar keras agar dapat mencapai impianku.
4. Adik-adikku yang merupakan obat di kala sedih dengan tawamu yang polos membuatku bangkit dan bersemangat kembali.
5. Seluruh keluarga besar dan saudara-saudaraku yang ikut mendo'akan dan memberi semangat untukku.
6. Sahabat perjuangan PAI Reguler II 2013, terima kasih kalianlah yang mengajarkan ku kebersamaan.
7. Semua teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013.
8. Almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Surati Arlena
NIM : 1316210717
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SDN 19 BENGKULU TENGAH" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



SURATI ARLENA
NIM. 1316210717

ABSTRAK

Surati Arlena. 2018. *Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd., 2. Aziza Aryati, M.Ag.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah, dan 2) faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan wawancara, dokumentasi dan observasi, kemudian diolah dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah: memberikan hukuman dan hadiah, memberikan tugas, menumbuhkan minat, mengadakan ulangan dan menjelaskan tujuan akhir pembelajaran, 2) faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang lengkap, lingkungan yang aman dan nyaman, tenaga pengajarnya yang profesional, dan adanya dukungan dan kerjasama dari guru-guru lain. Sedangkan penghambatnya adalah semangat belajar dari siswa, karena memang kadang-kadang mereka terpengaruh dari lingkungan tempat mereka bergaul di luar sekolah, kemampuan guru agama yang kurang mumpuni.

Kata Kunci: Guru Agama, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SDN 19 BENGKULU TENGAH” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Ibu Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Aziza Aryati, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2019

SURATI ARLENA
NIM. 1316210717

DAFTAR ISI

	hlm.
NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Usaha Guru	9
B. Motivasi Belajar	27
C. Pendidikan Agama Islam	45
D. Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	56
E. Kerangka Berfikir	58
F. Penelitian yang Relevan	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	62
B. Sumber Data	62
C. Teknik Pengumpulan Data	63
D. Teknik Analisis Data	65
E. Keabsahan Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah	69
B. Hasil Penelitian	73
C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	hlm.
Tabel 4.1 Data Siswa SDN 19 Bengkulu Tengah	71
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SDN 19 Bengkulu Tengah	71
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 19 Bengkulu Tengah	72

DAFTAR BAGAN

	hlm.
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan siswa (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai menurut Pidarta adalah “terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya”.¹

Oleh sebab itu, Allah akan meninggikan derajat umat-Nya yang menuntut ilmu dengan beberapa derajat. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11:

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan*

¹Made Pidarta, *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 135.

*meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²

Proses kegiatan belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika adanya kerjasama antara guru dan siswa.

Menurut Sardiman, “guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yaitu ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.³ Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006), h. 4910.

³AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 123.

Menurut Permenag RI No. 16 tahun 2010, “guru agama yaitu guru yang mempunyai tugas memberikan Pendidikan Agama Islam, tugas itu merupakan usaha dasar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati pengajaran atau latihan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk menjadikan persatuan dan kesatuan nasional.”⁴

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Sardiman mengatakan “motivasi dalam hal ini ada 2 hal, yaitu: pertama, mengetahui apa yang akan dipelajari. Kedua, memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar”.⁵

Menurut Sardiman, “motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut”.⁶ Anak memerlukan motivasi untuk proses perkembangan belajarnya. Sedangkan menurut Syah, “motivasi merupakan syarat mutlak belajar, bahkan hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu”.⁷

⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 39.

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 38.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 60.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sardiman mengatakan, “peranannya yang khas adalah dalam hal membangkitkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar”.⁸

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Menurut Syah, “siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapatkan kedudukan dalam jabatan, menjadi disegani dan memecahkan masalah”.⁹

Selain itu, Alma menjelaskan “guru harus bisa menjadi sosok pembangkit semangat, pendorong potensi dan penggerak aksi. Siswa yang malas, tidak bersemangat, hampa masa depan, dan tidak mempunyai cita-cita, akan didorong untuk aktif bersemangat, menetapkan masa depan, dan mempunyai cita-cita setinggi langit”.¹⁰ Dalam memberikan pelajaran, khususnya disini guru agama, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus belajar. Menurut Suharto, “bila seorang guru tidak bisa menarik

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 84.

⁹Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 219.

¹⁰Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 168.

simpati siswa, tidak berpenampilan menarik, maka siswa enggan untuk menghadapi atau menerima pelajaran”.¹¹

Lebih lanjut, Sardiman mengungkapkan, “motivasi harus dimiliki oleh semua anggota sekolah karena dengan motivasi yang dimiliki akan membuat orang melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan. Memotivasi setiap siswa merupakan tantangan yang harus selalu dapat dijawab oleh setiap guru”.¹²

Dewasa ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka cenderung kurang begitu semangat menghadapi pelajaran.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah pada tanggal 04 April 2017, diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Permasalahan ini dapat dilihat pada saat bel tanda masuk kelas berbunyi masih ada siswa yang bermain di luar kelas dengan alasan menunggu guru. Pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Jika ada tugas dari guru masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut dan ada juga siswa yang tidak membawa buku pelajarannya. Pada saat guru izin ada keperluan sebentar, siswa sudah mulai bermain sendiri dan ada yang ingin pulang. Itu merupakan

¹¹Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008), h. 5.

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 4.

contoh kurangnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah.

Berdasarkan wawancara dengan guru agama, selama ini ia sudah berusaha untuk membangkitkan motivasi siswanya untuk belajar. Usaha-usaha guru ini dilakukan dengan berbagai cara seperti: menjelaskan materi dengan metode bercerita, diskusi kelompok, membuat suasana pembelajaran menjadi humor dan lain sebagainya. Akan tetapi, usaha guru ini belum bisa meningkatkan motivasi siswa secara keseluruhan. Masih banyak siswa yang tidak terpengaruh oleh usaha-usaha guru agama tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai motivasi belajar siswa dalam bentuk skripsi dengan judul “USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SDN 19 BENGKULU TENGAH”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dapat peneliti identifikasikan sebagai berikut:

1. Pada saat bel tanda masuk kelas berbunyi masih ada siswa yang bermain di luar kelas.
2. Pada saat guru saat menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam, sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan.
3. Jika ada tugas dari guru masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut.

4. Pada saat guru izin ada keperluan sebentar, siswa sudah mulai bermain sendiri.
5. Guru agama selama sudah berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa dengan cara: memberikan materi dengan metode bercerita, diskusi, membuat suasana menjadi humor dan lain sebagainya.
6. Usaha guru ini belum bisa meningkatkan motivasi siswa secara keseluruhan.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa batasan masalah. Pertama, usaha guru agama dalam penelitian ini dibatasi hanya pada usaha yang dilakukan oleh guru agama berada di dalam kelas saat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar saja, sedangkan usaha guru di luar kelas tidak menjadi fokus penelitian ini. Kedua, motivasi belajar siswa yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi hanya pada motivasi intrinsik saja, yakni motivasi yang datang dari dalam diri siswa, yaitu rasa senang dan minat siswa untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah?

2. Apakah faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah.
2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur atau tambahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan khususnya motivasi belajar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan antara lain yaitu sebagai informasi bagi para guru yang merasa sulit dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Sehingga guru akan menemukan informasi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Guru

1. Pengertian Usaha

Secara umum, kata “usaha” ini identik dengan ilmu ekonomi. Sangat sedikit sekali bahan pustaka yang membahas mengenai pengertian usaha secara umum. Namun, peneliti menemukan ada beberapa pengertian “usaha” dalam sudut pandang umum.

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, misalnya dalam pendidikan yaitu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹ Usaha pada umumnya merupakan upaya manusia yang ditujukan untuk bisa mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan usaha dalam ilmu sains merupakan gaya yang diberikan sebuah benda yang dapat menciptakan perpindahan posisi benda tersebut.²

Usaha merupakan aktivitas atau pun kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³ Dalam surat Al-,Ankabut ayat 6, Allah SWT menyinggung tentang pentingnya seseorang untuk berusaha. Ayat tersebut sebagai berikut:

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi....*, h. 25.

²Pidarta, *Landasan Kependidikan....*, h. 68.

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi....*, h. 26.

Artinya: Dan barangsiapa yang berusaha, maka sesungguhnya usahanya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka usaha dapat diartikan sebagai setiap aktivitas atau pun upaya yang dilakukan untuk bisa mendapatkan apa yang telah dicita-citakan atau tujuan yang ingin dicapai. Usaha dalam kehidupan sehari-hari biasanya berupa aksi nyata, seperti belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus, ataupun olah raga untuk mendapatkan tubuh yang sehat.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, masyarakat menempatkan guru pada posisi yang terhormat dan ia harus berperan aktif dan mampu menempatkan kedudukannya secara profesional.

Menurut Djamarah, dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musholla, di rumah, dan sebagainya.⁵

⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan.....*, h. 910.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

Sedangkan Janawi berpendapat bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada siswanya akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa-siswanya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dthadapi.⁶

Selanjutnya, menurut Djamarah, guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa.⁷ Dalam Islam, guru yang pertama kali adalah orang tua (ayah dan ibu). Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan pada firman Allah SWT seperti yang tersebut dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁸

“Dirimu” yang disebut dalam ayat di atas adalah diri orang tua anak tersebut, yaitu ayah dan ibu. Sedangkan “anggota keluarga” dalam ayat itu ialah terutama anak-anaknya.

Jadi, yang dimaksud guru adalah seorang yang diangkat menjadi pendidik profesional dalam bidang studi tertentu untuk dapat menyampaikan dan menanamkan ilmu-ilmu sehingga siswa diharapkan

⁶Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8.

⁷Djamarah, *Guru dan Anak...*, h. 56.

⁸Depag RI, *Al-Qur'an dan.....*, h. 820.

dapat menerima, menghayati, dan mengamalkan terhadap ilmu yang telah diajarkan tersebut.

3. Macam-Macam Usaha Guru

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberi angka. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
- b. Pujian. Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- c. Hadiah. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu. Misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang lomba atau pertandingan olahraga.
- d. Kerja kelompok. Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

- e. Persaingan. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.
- f. Tujuan dan tingkat aspirasi siswa. Faktor dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa untuk lebih termotivasi lagi belajar.
- g. Sarkasme. Sarkasme ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi dipihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara siswa dan guru.
- h. Penilaian. Penilaian secara kontinu akan mendorong siswa-siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik.
- i. Karyawisata. Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.
- j. Film pendidikan. Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

- k. Belajar melalui radio. Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar siswa. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar.⁹

Sedangkan menurut Syah, upaya menumbuhkan motivasi belajar menjadi strategi umum, kebijakan instruksional, penyajian bahan ajar, kebijakan tentang penilaian, dan pemberian umpan balik, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Dalam strategi umum termasuk diantaranya menemukan kebutuhan siswa dan memperhitungkannya dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh karena kebutuhan siswa sangat bervariasi, disarankan untuk setidaknya menemukan minat utama sebagian besar siswa yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu guru. Mengaktifkan siswa juga dapat meningkatkan motivasi, menunjukkan antusiasme guru, menjaga relevansi bahan ajar dengan minat dan kebutuhan siswa, menyusun bahan ajar secara urut menurut tingkat kesulitannya, menggalakkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran; menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan contoh-contoh yang tepat dan menarik untuk setiap konsep yang diajarkan.¹⁰
- b. Dalam kebijakan instruksional, pembentukan motivasi belajar dilakukan antara lain dengan menetapkan standar yang cukup tinggi

⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 166.

¹⁰Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 112.

untuk dicapai siswa tetapi realistik; membantu siswa merumuskan tujuan belajarnya; memberitahu siswa cara-cara untuk dapat berhasil dalam mata pelajaran yang diajarkan guru; memberikan contoh-contoh kasus dari dunia nyata sehingga menarik hati siswa.

- c. Dalam penyajian bahan ajar, meningkatkan motivasi ditempuh dengan cara mengutamakan studi kasus dan penugasan-penugasan, memberi opsi atau pilihan dalam penugasan sehingga siswa dapat memilih sesuai minatnya, meningkatkan tingkat kesulitan bahan dari waktu ke waktu sambil tetap memantau kemampuan siswa untuk menyerapnya, dalam menyusun tes atau mengajukan pertanyaan di kelas tidak harus semua pertanyaan sulit agar tidak mematikan semangat belajar siswa.
- d. Dalam hal penilaian, guru harus mendidik siswa untuk tidak terlalu “mendewa-dewakan” nilai dengan cara, guru tidak harus memberi porsi nilai yang terlalu tinggi untuk tugas-tugas agar siswa menganggap bahwa pemberian tugas merupakan rutinitas dalam pembelajaran; tidak menghukum siswa yang melakukan kesalahan dengan mengurangi nilai; tidak menggunakan nilai untuk mendorong kerja keras siswa.
- e. Dalam hal pemberian umpan balik, strategi meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memberikan umpan balik mengenai pekerjaan siswa sesegera mungkin memberikan atau pujian, dan pengakuan kepada siswa secara adil dan bijaksana mengumumkan hasil kerja siswa yang baik, dengan cara-cara yang tidak mencolok, memberikan

umpan balik secara spesifik, tidak hanya bersifat umum, dan tidak sering-sering memberi solusi kepada siswa-siswa yang sedang berjuang mencari solusi terhadap sesuatu persoalan, sebab bila guru melakukan itu siswa akan mati semangat.¹¹

Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat.
- b. Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
- c. Saingan/kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.
- d. *Ego-involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

¹¹Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 113.

- e. Memberi ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- f. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.¹²
- g. Pujian. Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian karena merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman. Hukuman sebagai pengaruh yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- i. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- j. Minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.¹³

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....* , h. 116.

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....* , h. 117.

Syah juga mengemukakan cara meningkatkan motivasi belajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
- b. Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa.
- c. Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi.
- d. Memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan.
- e. Berikan kesempatan kepada siswa untuk sukses.
- f. Berikanlah kemudahan dan bantu dalam belajar.
- g. Berikanlah pujian, ganjaran atau hadiah.
- h. Penghargaan terhadap pribadi anak.¹⁴

Adapula pendapat lain yakni mengenai cara dalam meningkatkan motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menjunjung tinggi harga diri siswa.
- b. Mengadakan pelatihan yang lengkap di semua tingkatan.
- c. Mendorong siswa untuk berinisiatif dan kreatif.
- d. Menggunakan reward dan punishment sebagai alat pendorong prestasi.
- e. Memberi kesempatan pada semua pihak untuk berprestasi tinggi.¹⁵

Selain itu ada beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti yang oleh

¹⁴Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 71-72.

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 61-62.

diungkapkan oleh Syah, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara yaitu; (1) Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, (2) Hadiah, (3) Saingan/ Kompetisi, (4) Pujian, (5) Hukuman, (6) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, (7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik, (8) Membantu kesulitan belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok, (9) Menggunakan metode yang bervariasi dan (10) Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa selain cara-cara tersebut di atas, sebenarnya masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Namun yang lebih penting adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

4. Kedudukan Guru

Guru merupakan panutan bagi masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para siswa di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat. Yakni didepan memberi suri tauladan, ditengah-tengah membangun, dan dibelakang memberikan dorongan serta motivasi.

¹⁶Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 156.

Menurut Ihsan & Ihsan, guru memang menempati kedudukan yang terhormat dalam kehidupan masyarakat. Kewibawaannya yang menyebabkan guru dihormati. Sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹⁷

Menurut Imam Al-Ghozali, seperti yang dikutip oleh Suharto, kedudukan guru dalam Islam dihargai tinggi apabila orang tersebut mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain. Sebagaimana menurut Imam Al-Ghozali bahwa barang siapa mengetahui, mengamalkan, dan mengajarkan maka orang itu seperti matahari yang menerangi kepada selainnya dan ia menerangi pada dirinya. Dan seperti minyak kasturi yang mengharumi lainnya sedangkan ia sendiri harum.¹⁸

Sedangkan orang yang mengetahui, akan tetapi tidak mengamalkannya, seperti buku yang memberi faidah kepada yang lainnya padahal ia sendiri kosong dari ilmu. Seperti batu pengasah menajamkan lainnya dan tidak memotong. Dan seperti jaram yang memberikan pakaian kepada lainnya sedangkan ia telanjang. Dan seperti sumbu yang menerangi sedangkan ia terbakar.¹⁹

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

¹⁷Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 76.

¹⁸Suharto, *Filsafat Pendidikan...*, h. 170.

¹⁹Suharto, *Filsafat Pendidikan...*, h. 171.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 إِذَا مَاتَ بَشَرٌ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ مِنْهُ شَدَاقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْفَعُ النَّاسَ أَوْ وَلَدٌ بَرٌّ

Artinya: Dari Abu Hurairah RA., bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Apabila seorang manusia telah meninggal maka terputuslah amalannya, kecuali tiga hal yaitu: shodaqoh jariyah atau ilmu yang bermanfaat atau anak sholeh yang mendoakan orang tuanya” (HR. Muslim).²⁰

Berdasarkan paparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, sedangkan pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar. Yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru. Maka pasti Islam memuliakan guru. Karena tidak dapat dibayangkan apabila ada belajar tanpa adanya guru.

5. Syarat Menjadi Guru

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa. Itulah salah satu atribut yang diberikan masyarakat selama ini. Karena dengan kemuliaan dan kewibawaannya, guru rela mengabdikan diri meskipun disuatu desa terpencil. Bahkan dengan segala kekurangan yang ada, guru berusaha membimbing dan membina siswa supaya menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya. Sehingga pekerjaan sebagai guru lebih-lebih guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia baik dipandang dari sudut masyarakat, negara, maupun agama.

²⁰Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis; Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 75.

Menurut Ihsan & Ihsan, guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru maka untuk dapat melaksanakan tugas dan melakukan perannya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat diartikan sebagai sifat guru yang pokok yang dapat dibuktikan secara empiris tatkala menerima tenaga guru.²¹

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki guru yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²²

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga pekerjaan ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa adanya persiapan rencana pengajaran sebelumnya.

Kompetensi kepribadian adalah ciri hakiki dari kepribadian guru untuk menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaannya untuk

²¹Ihsan dan Ihsan, *Filsafat Pendidikan...*, h. 82.

²²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²³Janawi, *Kompetensi Guru...*, h. 85.

mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.²⁴ Sehingga guru seyogyanya mempunyai kepribadian yang harmonis atau keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani yang dapat diaktualisasikan ke dalam tindakan yang nyata dan dapat dijadikan teladan bagi siswa didiknya.

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting dalam proses belajar pembelajaran. Sebagaimana Syah mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian penting bagi guru, kepribadian itu yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi siswanya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari esok siswanya terutama bagi siswa yang sangat masih muda dan mereka yang sedang mengalami masa goncang, remaja sebab mereka belum mampu melihat dan memilih nilai, mereka baru mampu melihat pendukung nilai. Saat-saat seperti ini proses imitasi dan identifikasi sedang berjalan.²⁵

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, ia bekerja baik secara formal maupun non formal.²⁶ Untuk itu guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki keterampilan, membina kelompok kerja, serta mampu kerja sama dalam menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan kepentingan pengajaran sehingga tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan baik.

²⁴Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 98.

²⁵Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 93.

²⁶Hamalik, *Kurikulum dan...*, h. 16.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.²⁷

Dengan demikian jabatan guru sebagai tenaga profesional bukanlah segampang apa yang dipikirkan masyarakat pada umumnya.

Menurut Syah, syarat-syarat guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1) Berijazah

Berijazah berarti seseorang yang ingin memegang jabatan sebagai guru harus memiliki ijazah. Ijazah di sini bukan semata-mata sehelai kertas saja, akan tetapi surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

2) Sehat jasmani dan rohani

Sehat jasmani dan rohani merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan, jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan bahkan dapat membahayakan siswanya apabila mempunyai penyakit menular. Sedangkan dari segi rohani yang kurang sehat

²⁷ Janawi, *Kompetensi Guru...*, h. 90.

seperti idiot, gila tidak mungkin dapat mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

3) Taqwa kepada Allah SWT dan berkelakuan baik

Taqwa kepada Allah SWT, dan berkelakuan baik harus selalu melekat pada diri seorang pendidik. Karena ia adalah tauladan bagi siswanya, sebagaimana Rosulullah SAW menjadi tauladan bagi umatnya. Sejauh mana guru mampu memberi tauladan yang baik kepada siswanya sejauh itu pulalah diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab berarti guru harus mempunyai rasa tanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik yang mencerdaskan kehidupan siswanya. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap siswa. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

5) Berjiwa Nasional

Berjiwa nasional merupakan syarat penting dalam mendidik siswanya, guru hendaklah selalu ingat dan menjaga sikap kebersamaan agar jangan sampai timbul perasaan kebangsaan yang berlebih-lebihan, sehingga tidak membeda-bedakan golongan satu dengan lainnya dalam

upaya mendidik siswanya secara demokratis menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁸

Sedangkan menurut Syah, menjadi guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud yaitu melaksanakan tugasnya bukan semata-mata karena materi, akan tetapi lebih dari itu adalah karena mencari keridhoan Allah SWT.
- 2) Seorang pendidik hendaknya bersih fisiknya dari segala macam kotoran dan bersih jiwanya dari segala macam sifat tercela.
- 3) Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya' dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Seorang pendidik hendaknya bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain (terutama terhadap siswanya) sabar dan sanggup menahan amarah, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya.
- 5) Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai siswanya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri (bersikap keibuan dan kebapakan).
- 6) Seorang pendidik hendaknya mengetahui karakter siswanya seperti pembawaan, perasaan dan sebagai potensi yang dimilikinya.
- 7) Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan profesional.²⁹

²⁸Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 139.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum, syarat seorang guru dapat dilihat dari dua dimensi utama manusia, yakni dimensi ruhaniah dan dimensi jasadiyah. Dimensi ruhaniah berupa aspek-aspek akal-budi manusia, yakni intelek, kemauan dan perasaan. Sedangkan dimensi jasadiyah berupa aspek perbuatan dan tingkah laku.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan apa yang dilakukan manusia sehingga bebas untuk memilih dan pilihan yang ada diantaranya baik dan buruk, tergantung pada inteligensi dan pendidikan individu, oleh karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap perilakunya.

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan diluar kontrol manusia. Sehingga lahirlah sebuah pendapat bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, ia juga sebagai makhluk yang mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar.³⁰

Adapun definisi motivasi diantaranya adalah menurut Syah, yang mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong

²⁹Suharto, *Filsafat Pendidikan...*, h. 46.

³⁰Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 128-129.

kegiatan individu, yang memajukan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.³¹ Sebagaimana juga menurut Sardiman, bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu.³²

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam perumusan ini terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi pada pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 27.

³²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 39.

merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.³³

Orang akan termotivasi bila ia percaya bahwa suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya, dan hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menyinggung tentang motivasi adalah surat Al-Baqarah ayat 148. Dalam ayat tersebut Allah SWT memotivasi umat manusia untuk melakukan kebaikan. Ayat tersebut adalah sebagai berikut:

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat).
Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.³⁴

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu

³³Hamalik, *Kurikulum dan.....*, h. 158.

³⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan.....*, h. 20.

dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.³⁵

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.³⁶

Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan untuk belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntunan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

Dalam Al-Qur'an Allah SWT juga telah memberikan motivasi bagi manusia untuk selalu belajar. Firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 9:

³⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 75.

³⁶Alma, dkk., *Guru Profesional.....*, h. 219.

³⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 4.

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³⁸

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar) tersebut. Dalam agama Islam, seorang muslim agama pelajaran mempelajari untuk ditekankan hanya tidak ajas, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya sains, matematika, ekonomi, dan sebagainya juga dianjurkan.

Oleh sebab itu, Rasulullah SAW juga pernah memotivasi umatnya

agar menuntut ilmu pengetahuan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

[illegible]

Artinya: Ibnu Mas'ud meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda kepadaku: "Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkan kepada orang lain,untutlah ilmu kewarisan dan ajarkan kepada orang lain,untutlah ilmu Al-Qur'an dan ajarkan kepada orang lain.

³⁸Depag RI, *Al-Qur'an dan* , h. 820.

Saya ini akan mati. Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorangpun yang dapat menyelesaikannya” (HR. Ad-Dairani, Ad-Daruquthni, Al-Baihaqi).³⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis dari dalam diri seseorang yang memiliki kekuatan pendorong dan pengarah untuk belajar sehingga tercapai suatu tujuan.

2. Macam-Macam Motivasi

Dalam hal ini terdapat bermacam-macam klasifikasi diantaranya menurut Chaplin yang dikutip oleh Syah, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Physiological drive*, ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, dan sebagainya.
- b. *Social motives*, yaitu dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, etis, kebutuhan berkelompok, butuh penghormatan, dan sebagainya.⁴⁰

Sedangkan Sardiman menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam seperti makan, minum, bergerak, dan beristirahat.

³⁹Syafe'i, *Al-Hadis; Aqidah.....*, h. 5-6.

⁴⁰Syah, *Psikologi Belajar*, h. 37.

- b. Motivasi darurat, yang mencakup dorongan untuk Menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk usaha, dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan tepat dari diri manusia.
- c. Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar kita, yang mencakup kebutuhan eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.⁴¹

Adapun macam-macam motivasi dilihat dari sifatnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi yang memberi harapan

Yakni motivasi yang mendorong atau merangsang harapan (*expectation*), kebutuhan dan keinginan seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu.

- b. Motivasi yang bersifat menyadarkan

Yaitu motivasi yang bersifat ajakan (*persuasion*) sehingga seseorang atau kelompok melakukan kegiatan yang harus dikerjakan.

- c. Motivasi yang bersifat paksaan

Yaitu motivasi yang sifatnya member sanksi kepada sasaran yang dimotivasi seperti sanksi administratif, fisik, soSial, dan psikologis.⁴²

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....* , h. 78.

⁴² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....* , h. 40.

Berdasarkan dari sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.⁴³

Sedangkan Sardiman mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi masalah. Seseorang yang kegiatan belajarnya didorong oleh motivasi intrinsik melakukan kegiatannya semata-mata untuk menguasai sesuatu kompetensi, menikmati proses belajar, dan belajar sesuatu dari proses yang berlangsung, serta merasakan kepuasan bila kegiatan belajarnya berhasil.⁴⁴

Motivasi intrinsik ada dalam kegiatan-kegiatan tanpa paksaan, tanpa “iming-iming” sebagai pendorong yang bersifat eksternal. *Locus*

⁴³Hamalik, *Kurikulum dan.....*, h. 162.

⁴⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 81.

of causality (letak pendorong atau penyebab perbuatan) ada dalam diri pelaku perbuatan. Faktor pendorong motivasi intrinsik yang utama adalah emosi, rasa senang, minat, dan serius. Perbuatan yang didorong oleh minat dan rasa senang akan berjalan normal dan tanpa tekanan. Motivasi intrinsik juga menyebabkan perbuatan lebih persisten, lebih serius, lebih kreatif, dan “time on task” lebih lama, sehingga lebih besar kemungkinan diperoleh hasil perbuatan belajar yang lebih baik.⁴⁵

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.⁴⁶

Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Beberapa bentuk

⁴⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 46.

⁴⁶Hamalik, *Kurikulum dan....*, h. 163.

motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel yang dikutip oleh Yamin diantaranya adalah:

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban;
- 2) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan;
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan;
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi;
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru;
- 6) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat atau golongan administratif.⁴⁷

Berdasarkan macam-macam motivasi di atas maka dikatakan bahwa timbulnya motivasi yang menyebabkan seseorang menggerakkan tingkah lakunya dipengaruhi adanya motivasi dari dalam dirinya. Motivasi ini lebih dipengaruhi oleh upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Di samping itu juga karena adanya dorongan dan tuntutan serta pengaruh dari lingkungan luar untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

3. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan

⁴⁷ Alma, dkk., *Guru Profesional.....*, h. 228.

belajar demi mencapai suatu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Hamalik mengemukakan fungsi motivasi itu meliputi fungsi-fungsi berikut ini:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁴⁸

Sedangkan Sardiman mengemukakan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

⁴⁸Hamalik, *Kurikulum dan.....*, h. 161.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik,

sebab tidak serasi dengan tujuan.⁴⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa inti dari fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuan. Rasulullah SAW pernah

bersabda untuk memotivasi ummatnya untuk lebih giat belajar.

Sebagaimana sabdanya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَلْمِزُوا الْمُتَوَكِّلِينَ إِنْ يَخْلِفُوا وَعْدَهُمْ فَلْيَخْلَفْ وَلَئِنْ لَمْ يَخْلَفُوا وَلَمْ يَكُن لَكُمْ بَأْسٌ إِذَا خَلَفُوا عَنْ وَعْدِهِمْ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْحَقِّ كَمَا بَدَّعْتُم بِهِمْ فَلَا تُؤْخَذُ بِهِمْ لَكُم بِأَفْوَاجِكُمْ أَصْحَابُ الْأَرْشَادِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هُمْ يُرِيدُونَ ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ قُلُوبًا لَا يَفْقَهُونَ شَيْئًا ۚ لَّيْسَ بِالْبَاصِبِ ۚ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَلْمِزُوا الْمُتَوَكِّلِينَ إِنْ يَخْلِفُوا وَعْدَهُمْ فَلْيَخْلَفْ وَلَئِنْ لَمْ يَخْلَفُوا وَلَمْ يَكُن لَكُمْ بَأْسٌ إِذَا خَلَفُوا عَنْ وَعْدِهِمْ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْحَقِّ كَمَا بَدَّعْتُم بِهِمْ فَلَا تُؤْخَذُ بِهِمْ لَكُم بِأَفْوَاجِكُمْ أَصْحَابُ الْأَرْشَادِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هُمْ يُرِيدُونَ ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ قُلُوبًا لَا يَفْقَهُونَ شَيْئًا ۚ لَّيْسَ بِالْبَاصِبِ ۚ

Artinya: Dari Abu Hurairah Ra dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang belajar yang harus dicari untuk semata-mata karena mencari ridha Allah Azza wa Jalla, ia tidak belajar kecuali dengan niat mencari kenikmatan dunia maka pada hari kiamat ia tidak akan mencium wanginya surga (HR. Bukhari).⁵⁰

Hadits yang bersifat motivasi ekstrinsik ini membimbing kepada

yakni ilmu mencari dalam yang ikhlas tujuan mempunyai agar umat

mencari ridha Allah bukan mencari selain Allah. Ikhlas dalam arti yang

⁴⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 85.

⁵⁰ Syafe'i, *Al-Hadis; Aqidah.....*, h. 126.

sederhana adalah bersih dari niat yang tidak baik, bersih hanya karena Allah.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk belajar memahami sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Menurut Syah, setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, maka makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh orang yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan. Kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang

⁵¹ Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 73-74.

sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Perbuatan belajar, seperti halnya perbuatan-perbuatan sadar dan perbuatan-perbuatan tanpa paksaan pada umumnya, selalu didahului oleh proses pembuatan keputusan, keputusan untuk berbuat atau tidak berbuat. Apabila kekuatan motivasinya cukup kuat, ia akan memutuskan untuk melakukan perbuatan belajar. Sebaliknya, apabila kekuatan motivasinya tidak cukup kuat, ia akan memutuskan untuk tidak melakukan perbuatan belajar.

Menurut Hamalik, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar.
- b. Faktor kebutuhan untuk belajar.
- c. Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
- d. Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
- e. Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
- f. Faktor hasil belajar.
- g. Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
- h. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.⁵²

⁵²Hamalik, *Kurikulum dan....*, h. 166.

Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Terkait dengan hal tersebut, maka Syah mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: a. Cita-cita atau Aspirasi

Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan keperibadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang diinginkan.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membaca, memahami sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan makin tinggi.

c. Kondisi siswa dan lingkungan

Kondisi siswa yakni kondisi rohani dan jasmani, apabila kondisi stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan hilang.

d. Unsur dinamis dan pengajaran

Dinamis artinya seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman.

e. Upaya guru dalam pengajaran siswa

Guru adalah seorang sosok yang dikagumi dan insan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan.⁵³

Belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi yang intrinsik artinya dapat dibentuk di dalam diri individu, adanya suatu kebutuhan ini dapat berkembang menjadi suatu perhatian atau suatu dorongan. Dalam batasan lain, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

a. Kematangan

Untuk dapat mempengaruhi motivasi siswa, harus diperhatikan kematangan anak. Tidak bijaksana untuk merangsang aktivitas-aktivitas sebelum individu matang secara fisik, psikis, dan sosial. Karena jika tidak memperhatikan kemasakan ini akan berakibat frustrasi. Dan frustrasi emosi dapat mengurangi kapasitas belajar.

b. Usaha yang bertujuan, goal dan ideal

Apabila mata pelajaran telah disesuaikan dengan bijaksana pada kapasitas anak dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, usaha yang bertujuan dapat dicapai dengan motivasi yang tidak banyak. Motif mempunyai tujuan atau goal. Makin terang goalnya makin kuat perbuatan itu didorong. Tiap usaha untuk

⁵³Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 75.

membuat goal itu lebih kuat adalah suatu langkah menuju ke motivasi yang efektif.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Apabila tujuan atau goal sudah terang dan pelajar selalu beri tahu tentang kemajuannya maka dorongan untuk usaha makin besar. Kemajuan perlu diberitahukan, karena dengan mendapatkan kemajuan ini anak akan merasa puas.⁵⁴

d. Penghargaan dan hukuman

Penghargaan adalah motif yang positif. Penghargaan dapat menimbulkan inisiatif, energi, kompetisi, ekorasi pribadi, dan abilita-
abilita kreatif. Penghargaan ini dapat berupa material: pemberian-pemberian uang dan barang berharga. Sedang yang berupa yang lain: sosial, kedudukan, promosi. Yang berupa spiritual adalah pujian.

Hukuman adalah motivasi yang negatif. Hukuman didasarkan atas rasa takut. Takut adalah motif yang kuat. Ini dapat menghilangkan inisiatif. Ada kemungkinan dapat terjadi hambatan total. Hukuman merupakan motivasi yang paling tua digunakan dalam pendidikan. Pada umumnya hukuman badan sudah tidak dipakai sekarang. Hukuman yang paling berat adalah hukuman yang mewujudkan kehilangan status.⁵⁵

⁵⁴Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 91.

⁵⁵Syah, *Psikologi Belajar*, h. 145.

e. Partisipasi

Salah satu dari dinamika anak adalah keinginan untuk berstatus, keinginan untuk ambil bagian dalam aktivitas-aktivitas untuk berpartisipasi. Partisipasi ini dapat menimbulkan kreatifitas, inisiatif dan memberi kesempatan terwujudnya ide-ide.

f. Perhatian

Insentif adalah rangsang terhadap perhatian sebelum berbentuk tertentu dan menjadi motif. Ini dapat ditimbulkan dengan berbagai cara antara lain dengan alat peraga. Alat peraga ini misalnya gambar hidup, radio, televisi dan laboratorium.⁵⁶

Sementara itu, Sardiman mengemukakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Cita-cita dan aspirasi pembelajar;
- b. Kemampuan pembelajar;
- c. Kondisi pembelajar;
- d. Kondisi lingkungan pembelajar;
- e. Unsur-unsur dinamis belajar dan pembelajaran;
- f. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.⁵⁷

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara umum

⁵⁶Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 93.

⁵⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 96.

berasal dari dua faktor, yakni faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam khasanah ilmu pendidikan banyak sekali kita jumpai mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam, maka perlu kiranya diketahui pengertian pendidikan secara umum sebagai titik tolak untuk memberikan pengertian terhadap pengertian Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.⁵⁸

Menurut Syah, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka menanamkan, membina, dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia utama yang berakhlak mulia yang terwujud dalam berfikir, bertindak, bersikap dan mempunyai keterampilan yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁵⁹ Sedangkan pengertian pendidikan menurut Sahertian dan Sahertian adalah “usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.⁶⁰

⁵⁸Pidarta, *Landasan Kependidikan.....*, h. 1076.

⁵⁹Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 2.

⁶⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 1.

Selanjutnya, pengertian Pendidikan Agama Islam itu sendiri menurut Sulistyorini adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁶¹

Selanjutnya menurut Harto, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶²

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Belajar Pendidikan Agama Islam adalah sangat penting bagi siswa karena untuk mengetahui nilai-nilai ajaran agama Islam baik yang

⁶¹Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 6.

⁶²Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 21.

merupakan perintah yang harus dilaksanakan dan larangan yang harus ditinggalkan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122 berikut:

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁶³

Dari ayat tersebut, maka jelaslah bahwa ummat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu agama dan kedudukan orang yang menuntut ilmu harus mampu menjadi pengingat bagi orang yang tidak tau masalah agama serta mampu menjaga diri dari hal-hal yang bisa menjerumuskan ke dalam lembah kenistaan.

Menurut Sulityorini, Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai:

- a. Fungsi pengembangan, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam

⁶³Depag RI, *Al-Qur'an dan.....*, h. 930.

keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Fungsi penyaluran, untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Fungsi perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fungsi pencegahan, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Fungsi penyesuaian, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Fungsi lain, untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁴

⁶⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan...*, h. 22.

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 102, yang berbunyi:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.⁶⁵

Menurut Sulistyorini, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁶

Sedangkan menurut Sulistyorini, Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁶⁷

⁶⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan.....*, h. 56.

⁶⁶Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan.....*, h. 78.

⁶⁷Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan.....*, h. 22.

Sedangkan menurut Harto, ada beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) dimensi keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa terhadap ajaran agama Islam (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Islam dan (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh siswa.⁶⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk menumbuhkan dalam diri siswa untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah memiliki ruang lingkup tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Ada beberapa ahli yang mengemukakan tentang ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ini.

Menurut Sulistyorini, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

⁶⁸Harto, *Model Pengembangan.....*, h. 25.

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Sifat hubungan antara manusia dengan Allah SWT dalam ajaran Islam bersifat timbal-balik, yaitu bahwa manusia melakukan hubungan dengan Tuhan dan Tuhan juga melakukan hubungan dengan manusia. Tujuan hubungan manusia dengan Allah adalah dalam rangka pengabdian atau ibadah. Dengan kata lain, tugas manusia di dunia ini adalah beribadah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56:

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁶⁹

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Selain itu, manusia diciptakan dari berbagai karakteristik, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal satu sama lain. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Hujarat ayat 13:

⁶⁹Depag RI, *Al-Qur'an dan.....*, h. 556.

c.

Rasulullah SAW:

[illegible]

ع
Artinya: Dari Aisyah r.a: “Bahwa Nabi pernah mengutus seseorang
kepada Usman bin Madz’un melalui utusan itu beliau

⁷⁰Depag RI, *Al-Qur’an dan.....*, h. 1379.

bertanya: “Hai Usman, apakah engkau tidak menyukai sunnahku?” jawabnya: “tidak, Demi Allah hai Rosulullah, sunnah engkaulah yang saya cari”. Sabda beliau: “sesungguhnya aku tidur, aku shalat, aku berpuasa, aku berbuka dan aku menikahi wanita”. Bertakwalah kepada Allah hai Usman, karena kamu punya kewajiban terhadap keluargamu, tamumu, dan punya kewajiban terhadap dirimu. Sebab itu berpuasalah dan berbukalah, shalatlah dan tidurlah. (HR. Abu Daud).⁷¹

Di dalam hadits ini mengajarkan manusia agar bisa membagi waktu dan kegiatannya sebaik mungkin. Boleh saja memenuhi kebutuhan diri sendiri asalkan tidak melupakan kebutuhan orang-orang disekitarkan, seperti keluarga, tamu, anak, istri, suami, tetangga, dan orang lain yang ada hubungannya dengan kehidupan manusia tersebut.

d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda tak bernyawa. Allah SWT sebagai Tuhan yang Maha Penyayang, tentu menginginkan manusia turut memelihara lingkungan selain sebagai anugrah dari-Nya. Hal ini bukan sekedar perintah karena ada faktor yang turut memberi pengaruh secara langsung terhadap manusia jika tidak merawatnya.⁷² Dalam surat Thaha” ayat 53-54, Allah SWT memberi gambaran tentang alam, dan isyarat untuk merawatnya, sebagai berikut:

⁷¹ Syafe’i, *Al-Hadis; Aqidah.....*, h. 226.

⁷² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan.....*, h. 22-24.

Artinya: Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.⁷³

Keempat hubungan di atas harus diwujudkan karena keempat hubungan di atas saling berkaitan dalam rangka mencapai berhasilnya Pendidikan Agama Islam. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuan pokok yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syariah, dan tarikh.⁷⁴

Sedangkan menurut Supiana dan Karman, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

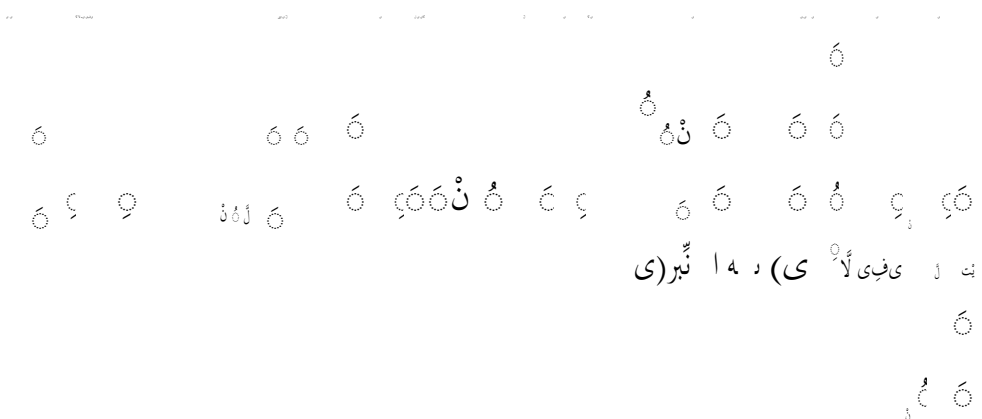
- a. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak siswa dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- b. Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷³Depag RI, *Al-Qur'an dan.....*, h. 479.

⁷⁴PMA RI No. 16 tahun 2010.

- c. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
- d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah, sahabat, dan tabi'in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
- e. Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷⁵

Sehubungan dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ini, Rasulullah SAW juga pernah membatasi ruang lingkup kajian berfikir umat manusia, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:



Artinya: Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Berfikirlah kamu tentang ciptaan Allah dan jangan kamu memikirkan Dzat-Nya” (HR. Ad-Dairani, Ad-Daruquthni, Al-Baihaqi).⁷⁶

Dalam hadits di atas, Rasulullah SAW mendorong umatnya agar berfikir sebebaskan-bebasnya, asal di daerah ciptaan Allah SWT, yakni alam semesta. Akan tetapi, karena keterbatasan akal Rasulullah SAW melarang memikirkan Dzat-Nya, karena akan menimbulkan kesalahan dan kerusakan.

⁷⁵Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan.....*, h. 2.

⁷⁶Syafe'i, *Al-Hadis; Aqidah.....*, h. 57.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa runag lingkup Pendidikan Agama Islam ada lima, yaitu: Al-Qur`an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh/sejarah. Seluruh ruang lingkup tersebut sumbernya adalah Al-Qur`an dan sunnah (dalil naqli) disamping itu juga diperkaya denagn hasil-hasil istimbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.

D. Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Memberikan motivasi belajar kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa. Adapun motivasi yang sering digunakan di sekolah adalah motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk menyiapkan kebutuhan dan motivasi belajar siswa agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun cara-cara yang sering digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah: memberi tugas, memberi ulangan, memberi nilai, memberi ganjaran, memberi hukuman, mengadakan persaingan / kompetensi, minat dan tujuan yang jelas dan diakui.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa guru perlu meningkatkan perannya sebagai motivator, yakni sebagai pendorong agar siswa melakukan kegiatan belajar agama Islam, dengan menciptakan kondisi kelas yang dapat

merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama, baik secara individual maupun secara kelompok.

Guru juga dapat mengembangkan motivasi belajar pada siswa di dalam kelas yaitu dengan cara:

1. Motivasi tugas

Motivasi tugas adalah motivasi yang ditimbulkan oleh tugas-tugas yang ditetapkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi tugas menunjukkan keterlibatan dan ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

2. Motivasi aspirasi

Motivasi aspirasi yang tinggi tumbuh dengan subur kalau siswa memiliki perasaan sukses. Perasaan gagal dapat menghancurkan aspirasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, konsep yang harus ditanam oleh guru kepada siswa adalah bahwa kesuksesan atau kegagalan itu ditentukan oleh sebuah usaha bukan oleh kemampuan atau kecerdasan.

3. Motivasi afiliasi

Motivasi afiliasi adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya, karena ingin diterima dan diakui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru diuntut untuk memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan usaha dan hasil belajar yang ditampilkan oleh siswa.

4. Motivasi penguatan

Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui diagram kemajuan belajar siswa, memberikan komentar setiap kertas ulangan dan pemberian penghargaan. Guru hendaknya menjauhi pemahaman bahwa pemberian angka/ nilai sebagai sumber utama dalam meningkatkan motivasi penguatan, karena menitikberatkan pada pemberian angka dalam memotivasi belajar siswa akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat di dalam kelas.

5. Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri

Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri sangat berkesan dalam meningkatkan belajar siswa, karena siswa akan menunjukkan tingkah laku yang mandiri dalam belajar. Dengan demikian, guru hanya perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan aktifitas belajar siswa.

Dengan demikian, jelaslah bahwa banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

E. Kerangka Berfikir

Peran guru dalam proses belajar mengajar, termasuk motivasi belajar, meliputi: guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pribadi, guru sebagai peneliti, guru sebagai pembaharu (inovator), guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai

pembangkit pandangan, guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai pemindah kemah, guru sebagai pembawa cerita, guru sebagai aktor, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pengawet, dan guru sebagai kulminator.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



F. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini antara lain: Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fitria Ulfa yang bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MAN 3 Kota Kediri. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil peelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI adalah strategi ekspositori dan strategi

inquiry.⁷⁷ Persamaan penelitian Ulfa dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang guru dan motivasi belajar PAI. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian Ulfa lebih menekankan pada strategi yang digunakan oleh guru, di sisi lain penelitian ini lebih mengkaji tentang usaha yang dilakukan oleh guru agama.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Maftukh yang bertujuan mengetahui cara guru memotivasi siswa agar berminat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara yang digunakan oleh guru ialah: menceritakan kisah-kisah teladan, memberikan fasilitas, dan reward.⁷⁸ Persamaan penelitian Maftukh dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang guru dan motivasi. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian Maftukh lebih menekankan pada cara yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, di sisi lain penelitian ini lebih mengkaji tentang usaha yang dilakukan oleh guru agama untuk memotivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Annisa Romadhoni yang bertujuan mengetahui usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada pelajaran akhlak di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Jenis

⁷⁷Fitria Ulfa, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Kota Kediri* (UIN Malang: Skripsi tidak dipublikasikan, 2014), h. iii.

⁷⁸Muhammad Maftukh, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil* (UIN Malang: Skripsi tidak dipublikasikan, 2015), h. iii.

penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan menjelaskan tujuan, memberikan cerita, memberikan hukuman, memberi nilai, pujian, memberikan tugas harian dan mengadakan ulangan.⁷⁹ Persamaan penelitian Romadhoni dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang guru dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian Romadhoni lebih menekankan pada upaya guru PAI untuk memotivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Akhlak, di sisi lain penelitian ini lebih mengkaji tentang usaha yang dilakukan oleh guru agama untuk memotivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷⁹Annisa Romadhoni, *Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi tidak dipublikasikan, 2015), h. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata, atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif.² Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.³ Dengan kata lain, data-data primer ini berasal dari hasil transkrip hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 14.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 40.

³Sugiyono, *Metode Penelitian.....* h. 143.

Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di dalam penelitian ini ialah 20 orang informan yakni: 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru agama dan 18 orang siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah. Alasan peneliti mengambil semua siswa kelas V sebagai sampel penelitian ini ialah sebab di kelas V ini yang terdapat masalah mengenai kurangnya motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴ Dengan kata lain, data-data sekunder ini berupa dokumen-dokumen yang diambil dari tempat penelitian. Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku yang terkait, arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan di SDN 19 Bengkulu Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*..... h. 143.

respondennya sedikit/kecil.⁵ Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).⁶

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang usaha, faktor penghambat dan faktor pendukung tentang guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa. Pedoman wawancara sebagai instrumen (alat) pengumpulan data wawancara dengan informan telah peneliti lampirkan di bagian lampiran.

Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 20 orang informan, yakni: 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru agama dan 18 orang siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷ Dengan kata lain, teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena.

Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di SDN 19 Bengkulu Tengah dengan cara melihat dan dengan penginderaan lainnya. Observasi secara langsung mempunyai maksud

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h. 194.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., h. 100.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., h. 103.

untuk melihat data tentang usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah. Peneliti menggunakan lembar pedoman observasi (*terlampir*) sebagai panduan dalam mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti agenda, dan sebagainya.⁸ Dengan arti lain, dokumentasi ialah pengumpulan foto-foto selama penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mengumpulkan data-data untuk deskripsi wilayah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, serta foto-foto selama penelitian di SDN 19 Bengkulu Tengah.

D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan teknik wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak.

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h. 210.

2. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

4. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi, pengertian verifikasi adalah pembuktian yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.⁹

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Keabsahan membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 156.

dengan kenyataan dan memang sesuai yang sebenarnya atau kejadian.¹⁰ Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri.¹¹

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri.¹² Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang akan digunakan yaitu:

1. Triangulasi Data

Teknik triangulasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda.¹³ Jadi, dalam penelitian ini, penggunaan triangulasi data adalah data tentang usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SDN 19 Bengkulu Tengah dikumpulkan dari beberapa sumber data (informasi dari responden dan informan yang diwawancara berbeda-beda).

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h. 19.

¹¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h. 20.

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h. 22.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., h. 187.

2. Triangulasi Metode

Sedangkan dalam teknik triangulasi metode dalam penelitian kualitatif, teknik ini dilakukan dengan cara menggali data yang sama dengan metode yang berbeda.¹⁴ Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, penggunaan triangulasi metode adalah penggunaan metode yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memperoleh data yang sama yakni data tentang usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SDN 19 Bengkulu Tengah.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian.....* , h. 188.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa paparan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Penyajian data diuraikan dalam bentuk deskripsi secara naratif dari temuan penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini akan dibahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian yakni SDN 19 Bengkulu Tengah.

1. Sejarah Singkat SDN 19 Bengkulu Tengah

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 19 Bengkulu Tengah ini beralamatkan di Desa Bajak III Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Tengah. Sekolah ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Tengah. Sekolah ini berdiri pada tahun 1983.¹ Pada awalnya SDN 19 Bengkulu Tengah bernama SDN 02 Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Utara. Kemudian pada tahun 2010 berubah nama menjadi SDN 01 Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Tengah, seiring dengan adanya pemekaran kabupaten baru yakni Kabupaten Bengkulu Tengah. Kemudian terakhir, karena adanya perubahan nomenklatur penomoran sekolah negeri di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Tengah, sekolah

¹Sumber: Data TU SDN 19 Bengkulu Tengah. Diambil pada tanggal 10 Maret 2018.

ini pun berubah nama lagi menjadi SDN 19 Bengkulu Tengah hingga sekarang.²

2. Pengelolaan Kelas

Pengaturan tempat duduk siswa mayoritas sama seperti sekolah-sekolah negeri lainnya. Setiap siswa mendapat tugas piket sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Setiap siswa yang piket pada hari itu bertugas untuk membersihkan, merapikan, dan menyiapkan perabotan kelas dan perlengkapan belajar di dalam kelas.³

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan siswa berprestasi, berakhlak mulia, dan berbudi luhur.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan dasar yang profesional, sehingga melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, mandiri dan berwawasan global;
- 2) Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang;
- 3) Membentuk lingkungan pendidikan yang Islamiah, ilmiah dan alamiah;
- 4) Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan sekolah yang baik;
- 5) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁴

²Sumber: Data TU SDN 19 Bengkulu Tengah. Diambil pada tanggal 10 Maret 2018.

³Sumber: Data TU SDN 19 Bengkulu Tengah. Diambil pada tanggal 10 Maret 2018.

⁴Sumber: Data TU SDN 19 Bengkulu Tengah. Diambil pada tanggal 10 Maret 2018.

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDN 19 Bengkulu Tengah pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 103 siswa yang terbagi ke dalam 6 rombongan belajar dengan rincian sebagai berikut:⁵

Tabel 4.1
Data Siswa SDN 19 Bengkulu Tengah

No.	Kelas	Rombel	Siswa
1	I	1	8
2	II	1	20
3	III	1	20
4	IV	1	16
5	V	1	18
6	VI	1	21
Total		6	103

5. Keadaan Guru dan Karyawan

SDN 19 Bengkulu Tengah memiliki guru dan karyawan yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 8 perempuan. Untuk mengetahui lebih jelasnya seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:⁶

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan SDN 19 Bengkulu Tengah

No.	Nama Guru	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Eva Hartuti, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS	S1 PGSD
2	Marsiyem, S.Pd	Wali Kelas 5	PNS	S1 PGSD
3	Jori Ariyanto, S.Pd	Wali Kelas 2	PNS	S1 PGSD
4	Eti Susanti, S.Pd	Wali Kelas 4	PNS	S1 PGSD
5	Elsi Puryani, S.Pd	Wali Kelas 3	PNS	S1 PGSD
6	Afrizon Kanedi, S.Pd	Wali Kelas 6	PNS	S1 PGSD
7	Mardiyanah, S.Pd.I	Guru PAI	PNS	S1 PAI
8	Yoki Yolando, A.Ma	Guru Penjas	PNS	D3 Penjas
9	Ida Laila, S.Pd	Wali Kelas 1	Honor	S1 PGSD
10	Desi Erisandi	Kepala TU	Honor	SLTA
11	Siti Aisah	Staf TU	Honor	SLTA

⁵Sumber: Data TU SDN 19 Bengkulu Tengah. Diambil pada tanggal 10 Maret 2018.

⁶Sumber: Data TU SDN 19 Bengkulu Tengah. Diambil pada tanggal 10 Maret 2018.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran sarana dan prasarana sangatlah penting. Dengan sarana dan prasarana yang kondusif, maka kegiatan belajar dan mengajar akan berjalan dengan baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:⁷

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SDN 19 Bengkulu Tengah

No.	Uraian	Kondisi				Jumlah
		B	RR	RS	RB	
1	Ruang Kelas	3	3	-	-	6
2	Ruang Guru	1	-	-	-	1
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1
4	Meja Guru	7	3	-	-	10
5	Kursi Guru	8	2	-	-	10
6	Lemari Arsip	1	4	-	1	6
7	Kotak Sampah	1	-	-	-	1
8	Kursi Tamu	-	1	-	-	1 set
9	Meja Siswa	55	12	-	8	75
10	Kursi Siswa	55	12	-	8	75
11	Meja Guru di Kelas	2	4	-	-	6
12	Kursi Guru di Kelas	2	4	-	-	6
13	Papan Tulis	5	1	-	-	6
14	Papan Absen	6	-	-	-	6
15	Kotak Sampah Kelas	-	4	2	-	6
16	Komputer	1	-	-	-	1
17	Mesin Ketik	-	1	-	-	1
18	Tape Recorder	-	-	1	-	1
19	Alat Olahraga	1	-	-	-	1 set
20	Alat Bantu IPS	1	-	-	-	1 set
21	Alat Bantu Bahasa	1	-	-	-	1 set
18	Gitar	6	-	-	-	6

Keterangan:

B : Baik

RR : Rusak ringan

RS : Rusak sedang

RB : Rusak berat

⁷Sumber: Data TU SDN 19 Bengkulu Tengah. Diambil pada tanggal 10 Maret 2018.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti sebutkan dalam BAB I, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa di saat belajar pelajaran tersebut. Adanya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam ini sangat membantu dalam menerima ataupun mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam karena motivasi belajar Pendidikan Agama Islam disini akan menjadikan siswa senang di dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga siswa akan mudah memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Berdasarkan teori yang telah penulis sebutkan dalam BAB II, tentang usaha-usaha guru dalam memotivasi siswa, maka usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Memberikan hukuman dan hadiah

Dalam memperoleh informasi mengenai usaha guru agama memotivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan cara memberikan ganjaran/hukuman dan imbalan ini peneliti melakukan wawancara dengan guru agama yang bersangkutan. Berikut hasil wawancara dengan guru agama:

“Dalam proses belajar mengajar saya selalu memberikan ganjaran/imbalan kepada siswa baik tertulis maupun tidak tertulis. ganjaran/imbalan tertulis dapat dengan memberikan *reward* seperti makanan ringan, coklat dan lain-lain, kemudian ganjaran/imbalan tidak tertulis dapat dengan pujian. Semua itu dapat dilakukan agar para siswa termotivasi untuk belajar.”⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa dengan menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk ganjaran bagi yang tidak mengerjakan tugas, guru agama memberi hukuman seperti disuruh berdiri didepan kelas dengan mengangkat satu kaki. Tetapi terlebih dahulu untuk pertama guru kasih teguran, kalau masih mengulangi lagi guru menghukum kami.”⁹

Kemudian ditambahkan oleh siswa lainnya, yang mengatakan:

“Bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin, guru memberikan imbalan berupa hadiah *snack* atau kue kepada kami.”¹⁰

Selain hasil wawancara dengan informan di atas, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi di kelas selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung terlihat guru agama memberikan hadiah bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaannya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dapat menimbulkan motivasi bagi siswa yang motivasinya rendah adalah dengan adanya pemberian ganjaran dan hadiah atau pemberian angka, karena hal ini akan membantu sekali dalam menimbulkan motivasi pada siswa.

⁸ Mardiyah, *Wawancara*, 13 Maret 2018.

⁹ Andre Saputra, *Wawancara*, 15 Maret 2018.

¹⁰ Gifran Santoso, *Wawancara*, 15 Maret 2018.

¹¹ Hasil observasi tanggal 14 Maret 2018 Pukul 07:30 – 09:15 WIB.

b. Memberikan tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas secara terus-menerus dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama yang mengatakan:

“Memberikan tugas sangat penting bagi kemajuan siswa, saya sendiri selalu memberikan tugas yang berkenaan dengan materi saya dalam Pendidikan Agama Islam dengan mengaitkan fenomena yang ada, baik berupa tugas kelompok ataupun individu. Untuk tugas individu saya suruh siswa mengerjakan tugas di buku soal-soal dan untuk tugas kelompok saya suruh siswa menganalisa kejadian-kejadian yang ada pada materi Pendidikan Agama Islam atau membuat kliping yang ada kaitannya dengan materi yang ada.”¹²

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswa yang mengatakan:

“Dalam memberikan tugas, guru memberikan kepada kami diantaranya soal yang mudah dan ada juga yang sulit.”¹³

Siswa lainnya juga menjelaskan sebagai berikut:

“Guru PAI biasanya memberikan tugas-tugas kepada kami untuk membangkitkan semangat kami dalam belajar dan juga kami termotivasi untuk lebih baik lagi.”¹⁴

Selain hasil wawancara di atas, hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru agama memberikan angka/penilaian kepada siswa dalam mengerjakan tugas. Adapun tugas yang diberikan siswa dapat berupa tugas individu dan juga kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan soal-soal. Sedangkan tugas kelompok siswa

¹²Mardiyanah, *Wawancara*, 13 Maret 2018.

¹³Indah Puranama Sari, *Wawancara*, 19 Maret 2018.

¹⁴Reni Anggraini, *Wawancara*, 19 Maret 2018.

seperti menganalisis kejadian-kejadian yang ada disekitar siswa dengan mengaitkan materi yang ada. Serta dapat dilakukan juga seperti membuat *kliping* yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari.¹⁵

Jadi, tugas yang diberikan kepada siswa diantaranya soal yang diberikan kepada siswa bersifat mudah, dan terkadang soal yang diberikan kepada siswa berupa soal yang sulit. Hal ini diharapkan dengan soal yang sulit guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tugas yang diberikan pada siswa mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami materi yang sudah di pelajari dalam meningkatkan daya ingat siswa tentang materi tersebut.

c. Menumbuhkan minat siswa

Menumbuhkan minat sangatlah penting untuk peningkatan motivasi siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena demi terjalannya proses belajar mengajar yang baik dan lancar. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah yang mengatakan:

“Guru selalu menumbuhkan minat yang ada pada siswa, dengan adanya minat pada siswa maka dalam proses belajar mengajar akan terjalin dengan baik dan lancar. Terutama dalam pelajaran agama yang berkenaan dengan baca Al-Qur’an, saya mewajibkan setiap siswa bisa membaca Al-Qur’an. Kemudian dalam proses belajar mengajar saya mengubah bentuk-bentuk mengajar agar siswa tidak jenuh di dalam kelas.”¹⁶

¹⁵ Hasil observasi tanggal 14 Maret 2018 Pukul 07:30 – 09:15 WIB.

¹⁶ Eva Hartuti, *Wawancara*, 12 Maret 2018.

Kemudian ditambahkan lagi oleh guru agama yang mengatakan:

“Untuk minat sebenarnya sudah ada pada diri masing-masing siswa dan bermacam-macam minat pada siswa tinggal bagaimana guru bisa mengelolah minat siswa tersebut. Untuk materi Pendidikan Agama Islam minat siswa yang saya kembangkan adalah pada bacaan dan hafalan Al-Qur’an, karena pada umumnya siswa disini banyak yang belum bisa baca Al-Qur’an.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru juga menumbuhkan minat siswa agar motivasi meningkat. Usaha yang dilakukan guru bertujuan untuk menjaga agar motivasi yang tinggi tersebut tidak menurun.

d. Mengadakan ulangan

Mengadakan ulangan sangat penting bagi kemajuan siswa, karena sarana ini berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dijelaskan oleh guru agama sebagai berikut:

“Untuk memotivasi belajar siswa kemudian untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah dengan mengadakan ulangan / ujian. Saya mengadakan ulangan yang sifatnya berkala dan kontinu kepada siswa. Dengan adanya ulangan ini diharapkan siswa akan termotivasi dalam proses belajar mengajar.”¹⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu siswa yang mengatakan:

“Guru agama mengadakan ulangan ini sangat penting bagi kami yang tentunya akan memberikan semangat dan motivasi dalam belajar.”¹⁹

¹⁷ Mardiyah, *Wawancara*, 13 Maret 2018.

¹⁸ Mardiyah, *Wawancara*, 13 Maret 2018.

¹⁹ Tasya Indriani, *Wawancara*, 20 Maret 2018.

Siswa yang lainnya juga menambahkan bahwa:

“Sebelum mengadakan ulangan terlebih dahulu guru beritahu waktu dan jamnya supaya kami bisa siap semaksimal mungkin dalam menghadapi ulangan.”²⁰

Selain hasil wawancara di atas, hasil observasi di dalam kelas juga menunjukkan bahwa guru agama mengadakan ulangan untuk mengukur dan memotivasi siswa dalam belajar PAI. Dengan adanya ulangan berkala ini siswa lebih bersemngata sebab dengan ulangan siswa akan memperoleh nilai tambahan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.²¹

e. Menjelaskan tujuan akhir pembelajaran

Dalam memperoleh informasi mengenai usaha guru agama memotivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan cara menjelaskan tujuan akhir pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru agama yang bersangkutan. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru agama di SDN 19 Bengkulu Tengah:

“Dalam menjelaskan tujuan akhir, siswa diharapkan mampu untuk memahami akan makna yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah maupun di lingkungan sekolah khususnya. Sehingga akan memacu siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar.”²²

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah dengan menjelaskan sebagai berikut:

“Menjelaskan tujuan akhir dalam proses belajar mengajar sangat penting bagi siswa karena siswa bisa memahami akan isi materi

²⁰Jesnita Safitri, *Wawancara*, 20 Maret 2018.

²¹Hasil observasi tanggal 14 Maret 2018 Pukul 07:30 – 09:15 WIB.

²²Mardiyanah, *Wawancara*, 13 Maret 2018.

pelajaran yang telah dan akan dilaksanakan dan menjadikan pedoman bagi siswa nantinya.”²³

Selain hasil wawancara dengan informan di atas, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi di kelas selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung terlihat guru agama menjelaskan tujuan akhir yang akan dicapai oleh siswa di setiap memberikan materi.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru agama memotivasi siswa dengan menjelaskan tujuan akhir pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa sebab siswa akan tahu dengan mengikuti materi ini ia akan memperoleh tujuan yang jelas dalam belajar.

2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, pihak pengelola SDN 19 Bengkulu Tengah, sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berjalannya proses usaha ini. Beberapa faktor tersebut pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian.

Pertama faktor-faktor yang secara langsung maupun yang memberikan sumbangsih positif terhadap lancarnya usaha guru agama

²³Eva Hartuti, *Wawancara*, 12 Maret 2018.

²⁴Hasil observasi tanggal 14 Maret 2018 Pukul 07:30 – 09:15 WIB.

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua adalah beberapa faktor secara langsung maupun tidak, menghambat lajunya usaha guru agama dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, maka beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Faktor pendukung

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di SDN 19 Bengkulu Tengah, pihak sekolah melakukan usaha-usaha ke arah terciptanya cita-cita tersebut. Upaya yang telah diprogram tersebut dibantu oleh beberapa faktor pendukung seperti kinerja para guru dan terutama guru agama yang ada di SDN 19 Bengkulu Tengah.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 19 Bengkulu Tengah sebagai berikut:

“Sejauh ini, motivasi belajar siswa di SDN 19 Bengkulu Tengah ini didukung oleh keaktifan para guru agama yang tetap konsisten dengan pekerjaan mereka masing-masing sebagai guru agama.”²⁵

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 19 Bengkulu Tengah terlihat bahwa faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

1) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi itu para guru agama

²⁵Eva Hartuti, *Wawancara*, 12 Maret 2018.

dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam.²⁶

2) Adanya dukungan penuh dari kepala sekolah

Dukungan penuh dari kepala sekolah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama Islam maupun guru umum dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 19 Bengkulu Tengah sebagai berikut:

“Saya sangat mendukung penuh tentang motivasi belajar siswa apalagi dalam pembelajaran agama ini.”²⁷

Hal senada juga dijelaskan oleh guru agama sebagai berikut:

“Alhamdulillah ibu kepala sekolah sangat mendukung. Beliau sering memerintahkan untuk mengadakan acara lomba-lomba agama dan acara PHBI. Beliau juga datang pagi-pagi, berpakaian rapi untuk mejadi contoh bai anak-anak.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dukungan dari kepala sekolah itu seperti; datang ke sekolah lebih awal, berpakaian rapi, sering mengadakan acara perayaan hari besar Islam (PHBI), mengadakan lomba-lomba keagamaan seperti lomba MTQ, lomba adzan lomba bacaan shalat, mengadakan pesantren kilat pada bulan ramadhan, dan selalu memotivasi siswa

²⁶Hasil observasi tanggal 14 Maret 2018 Pukul 07:30 – 09:15 WIB.

²⁷Eva Hartuti, *Wawancara*, 12 Maret 2018.

²⁸Mardiyanah, *Wawancara*, 13 Maret 2018.

untuk lebih giat belajar saat sambutan upacara bendera setiap hari senin.²⁹

3) Adanya kesadaran para siswa

Hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa bentuk kesadaran siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam ini dapat dilihat dari; siswa selalu antusias mengikuti pelajaran PAI, siswa selalu mengerjakan tugas dan latihan PAI dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.³⁰

4) Adanya dukungan dari orang tua

Motivasi belajar tidak cukup hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai di rumah siswa dibina orang tua dalam belajar. Dukungan tersebut berupa contoh perilaku dari orang tua siswa serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan sebagai berikut:

“Adanya faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI adalah dukungan dari orang tua siswa itu sendiri. Bentuknya seperti orang tua mengajarkan anaknya untuk bisa membaca Al-Qur’an, bisa tata cara shalat, ataupun menyuruh anaknya untuk mengaji dan belajar agama di masjid atau rumah ustadz”³¹

²⁹ Hasil observasi tanggal 14 Maret 2018 Pukul 07:30 – 09:15 WIB.

³⁰ Hasil observasi tanggal 14 Maret 2018 Pukul 07:30 – 09:15 WIB.

³¹ Eva Hartuti, *Wawancara*, 12 Maret 2018.

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru agama yang mengatakan sebagai berikut;

“Faktor pendukungnya adalah adanya perhatian dari orang tua kepada anaknya seperti sholat dan baca Al-Qur’an. Karena setelah siswa pulang sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Kemudian latar belakang orang tua yang memadai.”³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor dari orang tua juga dapat mendukung untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Bentuknya seperti orang tua mengajarkan anaknya untuk bisa membaca Al-Qur’an, bisa tata cara shalat, ataupun menyuruh anaknya untuk mengaji dan belajar agama di masjid atau rumah ustadz.

b. Faktor Penghambat

Selain beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan di atas, ada beberapa faktor penghambat usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif, seperti tidak adanya contoh-contoh perilaku yang bisa dijadikan panutan dalam membangun semangat belajar agama. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 19 Bengkulu Tengah sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambat adalah lingkungan siswa itu sendiri. Zaman sekarang anak-anak sudah banyak yang memiliki

³²Mardiyah, *Wawancara*, 13 Maret 2018.

handphone, biasanya mereka akan sibuk main *game* dan lupa untuk belajar lagi di rumah.”³³

Hal senada juga diungkapkan oleh guru agama yang mengatakan sebagai berikut:

“Penghambat, kalau menurut saya seperti pengaruh lingkungan dan teman-teman. Kalau sudah pulang kerumah anak-anak biasanya sibuk dengan bermain bersama teman-temannya, jadi lupa mengulang pelajaran PAI yang telah diajarkan di sekolah tadi.”³⁴

Kemudian diungkapkan oleh salah seorang siswa yang mengatakan:

“Penghambatnya adalah orang tua yang sibuk bekerja di kebun. Kalau orang tua *gak* ada di rumah, saya yang malas belajar.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor faktor penghambat motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam ialah faktor pengaruh negatif dari penggunaan *handphone/gadget*, faktor lingkungan atau teman, dan faktor kurangnya perhatian dari orang tua itu sendiri. Kesemua faktor tersebut terjadi di rumah setelah mereka pulang dari sekolah dan diluar kontrol guru.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis membahas data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dan membandingkannya dengan teori-teori yang mendukung yang disebutkan dalam BAB II.

³³Eva Hartuti, *Wawancara*, 12 Maret 2018.

³⁴Mardiyanah, *Wawancara*, 13 Maret 2018.

³⁵Reni Anggraini, *Wawancara*, 19 Maret 2018.

1. Usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan

Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa pada siswa bermanfaat bagi guru. Untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sampai berhasil. Untuk meningkatkan motivasi siswa ini, sangat penting untuk mencapai tujuan belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, usaha guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa adalah sebagai berikut:

a. Memberikan hukuman dan hadiah

Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan pendorong bagi siswa agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya, ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapat ganjaran tersebut. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.³⁶

b. Memberikan tugas

Pemberian tugas cukup baik dalam memotivasi siswa, karena hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa. Tugas

³⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, h. 80.

yang diberikan siswa dapat berupa tugas individu dan juga kelompok.

Tugas individu siswa seperti mengerjakan soal-soal.

c. Menumbuhkan minat siswa

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi yang pokok dalam proses belajar mengajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar. Peningkatan motivasi ini bagus untuk diterapkan di SDN 19 Bengkulu Tengah, karena motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Seperti studi tokoh, siswa diajak melihat tokoh-tokoh agama yang memiliki peran dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

d. Mengadakan ulangan

Materi ulangan atau ujian yang diberikan untuk siswa merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini, guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.³⁷

³⁷ Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 73.

e. Menjelaskan tujuan akhir pembelajaran

Penjelasan tujuan akhir adalah rumusan tujuan yang diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada siswa akan menimbulkan semangat dalam belajarnya.³⁸

Dalam hal ini menjelaskan tujuan akhir baik diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa.

2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah.

a. Faktor Pendukung

Berkaitan dengan usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dari hasil data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa faktor pendukung adalah; sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dukungan penuh dari kepala sekolah, adanya kesadaran dari para siswa dan dukungan dari orang tua dan lingkungan siswa. Faktor pendukung inilah yang menjadi penunjang usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah faktor pengaruh negatif

³⁸ Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 72.

dari penggunaan *handphone/gadget*, faktor lingkungan atau teman, dan faktor kurangnya perhatian dari orang tua itu sendiri. Kesemua faktor tersebut terjadi di rumah setelah mereka pulang dari sekolah dan diluar kontrol guru. Oleh karena itu, dengan adanya faktor penghambat ini, guru agama harus bisa menjadikannya sebagai bahan untuk dievaluasi, apa yang masih kurang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan memperhatikan pada rumusan masalah, maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut: a) memberikan hukuman dan hadiah, hal ini bisa mendorong siswa agar lebih giat lagi dalam belajar dari yang sebelumnya, ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan; b) memberikan tugas, pemberian tugas cukup baik dalam memotivasi siswa baik tugas kelompok maupun tugas individu; c) menumbuhkan minat dengan cara menceritakan keteladanan tokoh Islam, siswa diajak melihat tokoh-tokoh agama yang memiliki peran dalam kehidupan berbangsa dan beragama; d) mengadakan ulangan, siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru; dan e) menjelaskan tujuan akhir pembelajaran, tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada siswa maka akan menimbulkan semangat dalam belajarnya.
2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 19 Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut: faktor pendukung adalah; sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang

keberhasilan proses pembelajaran, dukungan penuh dari kepala sekolah, adanya kesadaran dari para siswa dan dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah; pengaruh negatif dari penggunaan *handphone/gadget*, faktor lingkungan atau teman, dan faktor kurangnya perhatian dari orang tua itu sendiri.

B. Saran-saran

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah perlu melakukan mengevaluasi bersama, bukan saja kepala sekolah dan komite sekolah, tetapi semua komponen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung ikut dalam melakukan monitoring dan evaluasi ini.

2. Bagi guru agama

Guru agama diharapkan agar tidak bosan-bosannya memberikan motivasi kepada siswanya untuk selalu bersemangat dalam belajar dan bersaing dengan teman-temannya dalam meraih prestasi.

3. Bagi siswa

Siswa diaharapkan selalu bersungguh-sungguh dalam belajar dan lebih kreatif, karena dengan bersungguh-sungguh itulah yang bisa menghantarkan seorang siswa meraih prestasi yang membanggakan dan diharapkan dengan adanya prestasi dan ilmu yang dimilikinya itu bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari., dkk. 2008. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harto, Kasinyo. 2014. *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ihsan, Hamdani & Ihsan, A. Fuad. 2007 *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Maftukh, Muhammad. 2015. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil*. UIN Malang: Skripsi tidak dipublikasikan.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.
- Pidarta, Made. 2004. *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romadhoni, Annisa. 2015. *Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akhlak di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi tidak dipublikasikan.
- Sardiman, AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Sulistiyorini.. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Syafe'i, Rachmat. 2000. *Al-Hadis; Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Ulfa, Fitria. 2014. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Kota Kediri*. UIN Malang: Skripsi tidak dipublikasikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moch. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimanakah latar belakang pendidikan guru agama di sini?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran PAI di sini?
3. Bagaimanakah keadaan pembelajaran PAI di sini, sudah sesuai dengan harapan?
4. Bagaimanakah bentuk dukungan ibu sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar PAI?
5. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana pembelajaran PAI di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA GURU AGAMA

1. Bagaimanakah motivasi siswa dalam mengerjakan tugas PAI?
2. Bagaimanakah keadaan siswa bilamana mereka selalu mengharapkan hadiah saat ia bisa menjawab pertanyaan bapak/ibu saat belajar PAI?
3. Bagaimanakah bapak/ibu memotivasi siswa dengan memberikan tugas kepada siswa?
4. Bagaimanakah bapak/ibu memotivasi siswa dengan cara menumbuhkan minat siswa?
5. Bagaimanakah bapak/ibu memotivasi siswa dengan mengadakan ulangan?
6. Sebelum mengajar, bagaimanakah bapak/ibu menjelaskan tujuan akhir pembelajaran kepada siswa?
7. Bagaimanakah faktor pendukung bagi bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa?
8. Bagaimanakah faktor penghambat bagi bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Menurut anda, bagaimanakah usaha guru agama dalam memberikan hadiah atau bahkan hukuman saat belajar?
2. Bagaimanakah cara guru agama sering memberikan tugas atau pekerjaan rumah?
3. Bagaimanakah usaha guru agama pernah menumbuhkan minatmu untuk belajar PAI?
4. Bagaimanakah cara guru agama sering mengadakan ulangan PAI?
5. Sebelum pelajaran dimulai, bagaimanakah cara guru agama menjelaskan tentang tujuan pembelajaran PAI?
6. Menurutmu, bagaimanakah faktor penghambat yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan motivasimu untuk belajar PAI?
7. Menurutmu, bagaimanakah faktor pendukung yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan motivasimu untuk belajar PAI?

PEDOMAN OBSERVASI

OBJEK YANG DIAMATI:

Nama Guru :
 Kelas :
 Jumlah Siswa :
 Pengamatan Ke- :
 Pokok Bahasan :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :

No.	Usaha Guru	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa			
2	Guru memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi			
3	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang nakal			
4	Guru mengadakan kerja kelompok antar siswa			
5	Guru memfasilitasi persaingan yang sehat antara siswa			
6	Guru menjelaskan tujuan akhir pembelajaran			
7	Guru mengajak siswa untuk berkaryawisata			
8	Guru memberikan siswa untuk menonton film tentang pendidikan			
9	Guru memberikan contoh yang baik dalam terhadap siswa			
10	Guru membangkitkan hasrat siswa untuk belajar			

Catatan (bila perlu):

.....

DAFTAR NAMA INFORMAN WAWANCARA

No.	Nama Informan	Keterangan
1	Eva Hartuti, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Mardiyannah, S.Pd.I	Guru Agama
3	Andre Saputra	Siswa
4	Gifran Santoso	Siswa
5	Indah Purnama Sari	Siswa
6	Reni Anggraini	Siswa
7	Seri Susanti	Siswa
8	Afriliya Utami	Siswa
9	Tasya Indriani	Siswa
10	Jesnita Safitri	Siswa
11	Alex Sanjaya	Siswa
12	Junita Putri	Siswa
13	Heli Yunida	Siswa
14	Destria Cantika	Siswa
15	Evan M. Hafidz	Siswa
16	Aqila Dwi Eamadani	Siswa
17	Rizki Al-Mubarak	Siswa
18	Susma Dewi	Siswa
19	Ilham Taufik	Siswa
20	Noji Lendi Suhendi	Siswa

DOKUMENTASI PENELITIAN

Papan Nama Sekolah



Gerbang Sekolah



Gedung Sekolah



Kantor



Wawancara dengan Guru Agama



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Guru Memotivasi Siswa Sebelum Pelajaran PAI Dimulai



Guru Memberikan Pujian Kepada Siswa



Guru Memberikan Hukuman kepada Siswa



Guru Menjelaskan Kembali Tujuan Belajar PAI



Peneliti bersama Dewan Guru

